

**PENTINGNYA PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI  
OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING**

**Triyono<sup>1</sup>, Rahmi Dwi Febriani<sup>2</sup>**  
**STKIP PGRI Sumatera Barat<sup>1</sup>**  
Email: [triyonompd@gmail.com](mailto:triyonompd@gmail.com)  
**Universitas Negeri Padang<sup>2</sup>**  
Email: [amidwifebriani@gmail.com](mailto:amidwifebriani@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Teknologi informasi merupakan faktor penting dalam proses pelayanan BK. Adanya pemanfaatan teknologi informasi diharapkan dapat mendorong guru BK/konselor untuk lebih kreatif, inovatif, variatif dalam mencari informasi terbaru dalam proses pelayanan. Oleh sebab itu, teknologi harus dimanfaatkan dengan sebaik dan seoptimal mungkin oleh guru BK/konselor agar pelayanan yang diberikan bisa memberikan hasil yang optimal. Agar teknologi bisa dimanfaatkan secara optimal maka tidak akan terlepas dari kemauan, pengetahuan, dan keterampilan guru BK/konselor dalam memanfaatkannya untuk proses pelayanan. Guru BK/konselor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan maka akan cenderung memanfaatkan teknologi informasi dalam pelayanan bimbingan dan konseling.*

**Kata Kunci:** *Teknologi informasi, guru, bimbingan dan konseling.*

**THE IMPORTANCE OF UTILIZING INFORMATION TECHNOLOGY  
BY TEACHER AND CONSELING TEACHERS**

**ABSTRACT**

*Technology information is an important factor in the process of guidance and counselling services. The existence of the utilization of technology information is expected to encourage teachers of guidance and counseling for a more creative, innovative, and varied in finding and providing the latest information in the process of counselling. Therefore, technology should be put to my best optimal and perhaps by the teacher guidance and counseling so that the given service can give you optimal results. However, the situation there is still the fact teacher guidance and counselling have yet to utilize technology information optimally. While technology information is one of the factors supporting the ministry of guidance and counseling. So the technology can be utilized optimally then there will be regardless of the will, knowledge, and skills of the teacher guidance and counseling in the figure for service of process. Teacher guidance and counselling have the willingness, knowledge, and skills it will tend to also take advantage of technology information in the service of guidance and counseling.*

**Keyword:** *Technology information, teacher, guidance and counseling.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat berdampak pada semua bidang termasuk bidang pendidikan (Wardiana, 2002). Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi (Hafid, 2007). Bimbingan dan konseling perlu memperhatikan perkembangan teknologi informasi untuk bisa memberikan layanan bimbingan dan konseling yang menarik bagi peserta didik, karena teknologi informasi menjadi salah satu sarana bagi terlaksananya layanan bimbingan dan konseling (Dinar Mahdalena Leksana; Mungin Eddy Wibowo; Imam Tadjri, 2013). Oleh sebab itu, Guru BK/konselor harus memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dan informasi bagi pelayanan bimbingan dan konseling. Penguasaan teknologi informasi bagi guru BK merupakan nilai tambah dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling (Setiawan, 2016).

Pentingnya penggunaan teknologi informasi ini tentunya dapat dilihat dari berbagai aspek, penggunaan teknologi informasi juga dapat memberikan pengaruh terhadap seorang guru BK, orang yang menggunakan internet hanya untuk chatting saja tentunya akan tertinggal dibandingkan dengan orang yang menggunakan internet secara lebih variatif dan produktif. Selanjutnya, begitu juga dengan guru BK/konselor jika penggunaan teknologi informasi tidak dipergunakan dengan baik dan benar maka manfaatnya terhadap pemberian layanan tidak akan optimal. Oleh karena itu, idealnya seorang guru BK/konselor yang memanfaatkan teknologi informasi adalah guru BK/konselor yang mampu berpikir kreatif, inovatif terhadap isu-isu yang terjadi saat ini. Pemenuhan kebutuhan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. Penggunaan teknologi informasi yang produktif, kreatif dan inovatif tentunya didukung oleh persepsi yang positif (Triyono & Febriani, 2018) oleh guru BK/konselor tentang pentingnya teknologi informasi dalam semua kegiatan pelayanan BK di sekolah.

Sebagai guru BK/konselor yang profesional mereka dituntut untuk berwawasan luas (Sanaky, 2005) dan hal tersebut akan lebih mudah dicapai dengan memenuhi kebutuhan informasi secara cepat dan efisien menggunakan perangkat teknologi informasi. Guru BK/konselor dapat mencari informasi terbaru

yang sedang hangat-hangatnya terjadi dan di aplikasikan dalam bentuk media bimbingan dan konseling digital seperti power point, leaflet, booklet, video motivasi dan lain-lain, yang mana hal tersebut dapat mendorong motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling (Mawar, 2012).

Karakteristik seorang guru BK/konselor yang memanfaatkan teknologi informasi dalam layanan klasikal yaitu setiap memberikan layanan selalu memanfaatkan teknologi (Fahdini, Mulyadi, Suhandani, & Julia, 2014) yang ada seperti laptop, infocus, speaker dan media yang bisa digunakan antara lain adalah power point. Salah satu ciri guru BK/konselor yang telah memanfaatkan teknologi informasi dalam pemberian layanan adalah selalu menampilkan inovasi-inovasi baru serta semakin variatifnya metode pemberian layanan oleh guru BK. Sehingga, metode pelayanan konvensional yang dikatakan menjenuhkan dan cenderung kurang aspiratif dapat segera tereformasi melalui penggunaan media TI.

Media serta metode pelayanan yang variatif dan inovatif secara linear juga berdampak pada daya serap peserta didik terhadap materi layanan. Hal ini lebih dilatarbelakangi oleh minat yang meningkat serta peningkatan interaktifitas proses pelayanan yang akan memfasilitasi potensi berkembang dari setiap peserta didik. Melalui media-media interaktif pelayanan berbasis teknologi informasi inilah diharapkan hal-hal semacam ini muncul. Ciri lainnya adalah selalu berpikir kreatif dalam setiap memberikan layanan dan mampu menguasai komputer dan aplikasi-aplikasi didalamnya dengan tujuan untuk meningkatkan metode pelayanan agar lebih variatif dan tidak membosankan.

Salah satu permasalahan perkembangan teknologi informasi di bidang BK yaitu tidak semua guru BK/konselor mampu beradaptasi dengan teknologi informasi. Ketidakmampuan guru BK/konselor dalam menggunakan teknologi informasi akan berdampak terhadap proses dan hasil layanan. Sebagai contohnya jika guru BK/konselor hanya ceramah tanpa menggunakan teknologi sebagai media maka peserta didik akan mengalami kebosan. Kebosanan peserta didik menyebabkan peserta didik tidak tertarik dan pesan yang akan disampaikan tidak bisa diterima. Oleh karena itu, untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam

mengikuti layanan maka penting bagi guru BK/konselor untuk memanfaatkan teknologi informasi ini.

## **PEMBAHASAN**

### **KONSEP TEKNOLOGI INFORMASI**

Hariyadi (Setiawan, 2016:46) “Teknologi informasi diberi batasan sebagai teknologi pengadaan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran berbagai jenis informasi dengan memanfaatkan komputer dan telekomunikasi yang lahir karena adanya dorongan-dorongan kuat untuk menciptakan teknologi baru yang dapat mengatasi kelambatan manusia dalam mengolah informasi”. Syahul (Setiawan, 2016:46) “Istilah TI mencakup *hardware* dan *software* komputer, suara, data, jaringan, satelit dan teknologi komunikasi lainnya termasuk didalamnya perangkat-perangkat pengembangan aplikasi dan multimedia”.

Rusman (Lindra 2012:14) menegaskan “Teknologi adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan yang biasanya memiliki dua aspek *software* dan *hardware*”. Lucas (Darmawan, 2012:16) menyatakan “Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik seperti mikro komputer, komputer mainframe, pembaca barcode, *software* pemroses transaksi perangkat lunak untuk lembar kerja, peralatan komunikasi dan jaringan”. Menurut Adler (Lindra, 2012:14) “Teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu sejumlah tugas pemrosesan data seperti mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi atau mengaplikasikan data”.

Martin (Lindra 2012:14) menjelaskan bahwa “ Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi melainkan teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi”. Berdasarkan definisi Martin dapat dilihat adanya keterkaitan erat antara teknologi informasi dan komunikasi,

teknologi informasi lebih pada sistem pengolahan informasi sedangkan teknologi komunikasi berfungsi untuk pengiriman informasi (information delivery).

Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang disiapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik, mikro komputer, komputer mainframe, pembacaan barcode, perangkat lunak pemroses transaksi, perangkat lunak lembar kerja (worksheet) dan peralatan komunikasi dan jaringan merupakan contoh teknologi informasi (Lucas dalam Lindra, 2012:15). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah seperangkat alat yang dapat membantu individu dalam melakukan tugas-tugasnya, dan teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (memproses dan menyimpan) melainkan juga mencakup mengirimkan informasi kepada peserta didik.

#### **MANFAAT TEKNOLOGI INFORMASI BAGI GURU BK**

Kemajuan TI memberikan kemudahan dalam berbagai hal, misalnya dapat mempermudah proses komunikasi, serta menghemat biaya dan waktu jika ingin melakukan komunikasi dengan orang lain yang jaraknya jauh (Setiawan, 2016). Manfaat TI dalam bimbingan dan konseling sangatlah banyak, di antaranya mempermudah dalam merencanakan dan merancang pelayanan bimbingan dan konseling, memproses data terkait pelayanan bimbingan dan konseling, menciptakan aplikasi dalam membantu pelayanan bimbingan dan konseling, mengolah data pelayanan bimbingan dan konseling, dan masih banyak hal yang bermanfaat bagi terlaksananya bimbingan dan konseling yang efektif.

Menurut Zamroni (2002:12) keuntungan guru BK/Konselor dari penyelenggaraan bimbingan dan konseling berbantuan TI, yaitu:

- a. Menjadikan konselor sebagai pribadi yang terlatih, efektif dan efisien dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- b. Menjadikan konselor sebagai pendidik yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- c. Menjadikan konselor lebih terampil terhadap tren penggunaan teknologi dalam bimbingan dan konseling.

- d. Menjadikan konselor memiliki kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber teknologi lain yang dapat dimanfaatkan dalam proses bimbingan dan konseling. Menjadikan konselor lebih tertarik untuk mengembangkan perencanaan penggunaan teknologi dalam bimbingan dan konseling.
- e. Meningkatkan kemampuan evaluasi (*assessment*) terhadap efektifitas penggunaan media komputer dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

### **PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM BK**

Pelaksanaan BK konvensional masih banyak terdapat kendala yang terjadi, seperti jumlah peserta didik yang terlalu banyak sedangkan jumlah guru BK/konselor atau konselor sekolah tidak sebanding, terbatasnya waktu jam mengajar disekolah dan peserta didik untuk melakukan kegiatan konseling, rendahnya tingkat penggunaan teknologi informasi guru BK. Teknologi tentunya dapat membuat kinerja guru BK/konselor sekolah menjadi cepat, mudah, dan tertangani dalam pelayanan BK sehingga guru BK/konselor sekolah akan lebih produktif dan lebih professional.

Menurut Wardiana (Lindra, 2012:16) “Teknologi informasi bisa digunakan untuk mengolah data dan manipulasi data dan memanipulasi data. Teknologi informasi memiliki manfaat dan peranan dalam BK”. Peranan teknologi informasi dalam BK sebagai media canggih yang akan mempermudah jalannya suatu pelayanan BK, sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan dan kreatifitas guru BK/konselor sekolah dalam menyajikan layanan BK yang dinamis sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan menganggap BK ketinggalan zaman.

Teknologi informasi juga sebagai alat untuk meningkatkan prestise BK pada masyarakat sebagai layanan dukungan sistem pada BK agar layanan yang diberikan menjadi lebih efektif dan efisien sebagai media untuk mempermudah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan BK. Sebagai media yang dapat meningkatkan produktifitas kinerja guru BK/konselor sekolah, sebagai media yang mempengaruhi program BK yang modern, sebagai media untuk menghilangkan masalah jarak dan waktu yang dialami guru BK/konselor dengan peserta didik ketika pelayanan BK berlangsung, dan sebagai alat untuk

memperkuat kompetensi terhadap profesi lainnya agar BK tidak ditinggalkan oleh peserta didik.

Peranan dan fungsi teknologi informasi di dalam BK adalah sebagai berikut: 1) Publikasi; Teknologi informasi dimanfaatkan sebagai sarana pengenalan kepada masyarakat luas dan juga sebagai pemberi informasi mengenai BK, 2) Pelayanan dan bantuan; berdasarkan fungsi ini BK dilakukan dengan format jarak jauh dengan bantuan teknologi informasi, 3) Pendidikan; di dalam informasi yang diberikan melalui teknologi informasi mengandung unsur pendidikannya.

### **PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI OLEH GURU BK**

Pemanfaatan teknologi informasi akan menjadi suatu hal yang biasa di sekolah sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan secara formal. Namun sejauh mana sekolah dapat mendukung keberadaan teknologi informasi ini masih bergantung oleh beberapa hal. Ada faktor dana dan biaya yang diperlukan oleh teknologi informasi itu, ada faktor keluasaan pemakaiannya, yakni seberapa jauh teknologi informasi itu diadakan di sekolah. Ada pula faktor keterlibatan peserta didik pada teknologi informasi itu. Sekolah perlu mengambil keputusan bagian teknologi informasi mana saja yang perlu didukung oleh sekolah. Pertimbangan ini mencakup banyak hal yang terbuka untuk dipikirkan bersama.

Menurut Van Dijk (Utama, 2003:5) Mengemukakan bahwa ada 4 aspek dalam pemanfaatan teknologi informasi, aspek-aspek tersebut adalah:

- a. *Usage Time Usage time*, adalah aspek waktu dalam pemanfaatan teknologi informasi. Namun fakta menunjukkan beberapa orang yang memiliki komputer di rumah sangat jarang dan bahkan sama sekali tidak pernah menyentuhnya. Artinya, teknologi belum dimanfaatkan secara optimal dari segi waktu. Seharusnya teknologi mampu membantu mempermudah dalam semua bidang termasuk guru BK/konselor di sekolah. Pemanfaatan teknologi harus menjadi sebuah kebutuhan oleh guru BK/konselor di sekolah.
- b. *Usage Applications: Number and Diversity*, adalah aspek pemanfaatan aplikasi teknologi informasi baik dari segi jumlah aplikasi maupun keragaman aplikasi. Sebagai guru BK/konselor yang yang dibekali ilmu

pengetahuan seharusnya sudah memiliki pengalaman dalam menggunakan teknologi informasi dengan berbagai keragaman aplikasi. Penggunaan aplikasi yang beragam juga akan mempermudah guru BK/konselor dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Salah satunya dengan memanfaatkan aplikasi yang beragam guru BK/konselor akan banyak mendapatkan informasi untuk memperkaya wawasan, pengetahuan, nilai dan sikapnya. Selanjutnya dengan keragaman aplikasi guru BK/konselor akan lebih produktif dan kreatif dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

- c. Penggunaan perangkat akses terhadap internet, memberikan pengaruh yang kuat terhadap aspek lainnya seperti *usage time* dan *usage application*. Guru BK/konselor yang menggunakan koneksi internet mempunyai keuntungan yang lebih besar dalam mengakses informasi. Mereka lebih sedikit terhalang oleh biaya waktu koneksi dan mereka menggunakan lebih banyak aplikasi serta dengan durasi yang lebih panjang. Dengan menggunakan perangkat akses terhadap internet akan mempermudah guru BK/konselor untuk mencari informasi tanpa batas.
- d. *More or Less Active or Creative Use*, adalah aspek penggunaan internet secara pasif, atau aktif dan inovatif. Van Dijk mengungkapkan penggunaan internet secara aktif dan kreatif adalah suatu tawaran konten internet oleh pengguna sendiri dimana hal ini masih merupakan fenomena yang bersifat minoritas meskipun terlepas dari keberadaan *web* yang menjanjikan serta kemunculan perspektif media yang menjanjikan (Van Dijk 2008). *Web* memberikan peluang pemanfaatan internet secara lebih luas dimana hal tersebut memungkinkan pengguna internet untuk aktif dan kreatif untuk menggunakannya. Artinya banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru BK/konselor untuk menjadikan kegiatannya lebih produktif, kreatif dan inovatif.

Kondisi pemanfaatan teknologi di atas akan tercapai jika guru BK/konselor sudah memiliki persepsi yang positif (Triyono & Febriani, 2018) dan keinginan atau aspirasi yang kuat untuk maju menjadi lebih baik dan produktif (Febriani, Yusuf, & Iswari, 2016; Triyono, 2017). Sehingga teknologi informasi



merupakan sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Guru BK/konselor diharapkan juga tidak “gagap” terhadap kemajuan teknologi informasi, guru BK/konselor harus *up to date* terhadap perkembangan teknologi informasi. Pengetahuan dan keterampilan merupakan hal yang harus dipersiapkan dan dikembangkan sejak dini kepada calon guru BK/konselor.

## **PENUTUP**

Teknologi informasi merupakan faktor penting dalam proses pelayanan BK oleh guru BK/konselor sekolah. Adanya pemanfaatan teknologi informasi diharapkan dapat mendorong guru BK/konselor untuk lebih kreatif, inovatif, variatif dalam mencari informasi terbaru dalam proses pelayanan. Oleh sebab itu, teknologi harus dimanfaatkan dengan sebaik dan seoptimal mungkin oleh guru BK/konselor agar pelayanan yang diberikan bisa memberikan hasil yang optimal. Agar teknologi bisa dimanfaatkan secara optimal maka tidak akan terlepas dari persepsi atau penilaian guru BK/konselor tentang pentingnya teknologi informasi, kemauan, pengetahuan, dan keterampilan guru BK/konselor dalam memanfaatkannya untuk proses pelayanan. Guru BK/konselor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan maka akan cenderung memanfaatkan teknologi informasi dalam pelayanan BK.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Darmawan, Deni. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dinar Mahdalena Leksana; Mungin Eddy Wibowo; Imam Tadjri. (2013). Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Fahdini, R., Mulyadi, E., Suhandani, D., & Julia, J. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru sebagai Cerminan Profesionalisme Pendidik di Kabupaten Sumedang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 33–42.
- Febriani, R. D., Yusuf, A. M., & Iswari, M. (2016). Perbedaan Aspirasi Karier Siswa ditinjau dari Jenis Kelamin, Jurusan, dan Tingkat Pendidikan Orangtua serta Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(3), 160–171.
- Hafid, D. H. (2007). Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling

dalam Jalur Pendidikan Formal.

- Mawar, R. (2012). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalasan. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Sanaky, H. A. H. (2005). Setifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan. EL TARBAWI, 29–48.
- Triyono, T. (2017). Kontribusi Dukungan Orang Tua terhadap Tingkat Aspirasi Pendidikan Lanjutan. Jurnal Pelangi, 8(2).
- Triyono, T., & Febriani, R. D. (2018). Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas terhadap Pendidikan Lanjutan. Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(1), 70–77.
- Wardiana, W. (2002). Perkembangan teknologi informasi di Indonesia.
- Zamroni, Sumarwiyah Edris. 2002. “Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor dalam Melayani Siswa”. Ejournal Bimbingan dan Konseling, 2 (1).